

MENINGKATKAN *AWARENESS* TENTANG *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH

Syiddatul Budury, Nur Hidaayah, Nunik Purwanti

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
syiddatbr@unusa.ac.id

Abstract

Bullying in elementary schools is a frequently hidden phenomenon but one that has profound impacts on children's development. Elementary school students often perceive teasing, hitting, and insulting their peers as commonplace behavior. The aim of this community service program is to educate and raise awareness about bullying and its effects on children's mental health. This program involved 15 students from the Quranic Education Center Ar-Rasyid in Bangkalan. The activity began with the administration of the Olweus Bully/Victim Questionnaire to identify if any students were already involved as perpetrators or victims of bullying, followed by educational sessions. The results indicated that among the students, some were both perpetrators and victims of bullying. Additionally, there was an increase in knowledge and understanding of bullying, its types, and its impacts. Understanding is a fundamental concept that must be instilled in elementary school students as the foundation for supportive and ethical friendships.

Keywords: bullying, education, elementary students.

Abstrak

Bullying di sekolah dasar adalah fenomena yang sering kali tersembunyi namun memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan anak-anak. Anak sekolah dasar cenderung menganggap biasa ketika mereka mengejek, memukul dan menghina temannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan awareness tentang bullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak-anak. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa yang tergabung di Taman Pendidikan Al Quran Ar Rasyid Bangkalan. Kegiatan ini dimulai dengan pengisian kuesioner Olweus bully/victim untuk menjangkau apakah diantara siswa sudah ada yang menjadi pelaku dan atau korban bullying, dilanjutkan dengan pemberian edukasi. Hasilnya adalah diantara siswa ada yang menjadi pelaku dan korban bullying, serta ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bullying dan jenisnya serta dampaknya. Pemahaman adalah hal dasar yang harus diketahui dan ditanamkan pada siswa sekolah dasar sebagai landasan etika pertemanan yang suportif.

Keywords: Sekolah dasar, bullying, edukasi.

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (1) *bullying* yang terjadi di sekolah terjadi karena bullying dianggap sebagai suatu

hal yang biasa (2) di mana siswa yang menganggap dirinya punya kuasa atau kekuatan akan manarget siswa yang lebih lemah untuk dijadikan korban (3). Jenis *bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar antara lain *bullying* fisik, verbal dan psikologis, yaitu dengan menendang, memukul, mengejek dan

memandang sinis (4) Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak serius pada kesehatan mental dan perkembangan sosial anak-anak.

Kasus *bullying* menjadi masalah serius, terutama di kalangan anak usia sekolah. Statistik *bullying* di sekolah menunjukkan bahwa 2 dari 3 anak usia sekolah pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan (5) data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan bahwa 20% dari 2000 kekerasan pada anak terjadi di sekolah dasar (6) penelitian yang dilakukan di Jogjakarta juga menunjukkan bahwa 33 siswa dari 34 siswa sekolah dasar pernah melakukan *bullying*. (7).

Pemberian pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya terhadap anak usia sekolah adalah suatu hal yang perlu, agar mereka dapat mengetahui bahwa apa yang terbiasa mereka lakukan ke temannya seperti mengejek, menendang atau mengolok-olok adalah perbuatan yang tidak tepat dan justru menimbulkan dampak negatif terhadap temannya yang menjadi korban.

Pencegahan dan penanganan *bullying* tidak hanya edukasi yang diberikan kepada siswa namun support sistem dari sekolah, peran guru, lingkungan rumah dan keluarga perlu dibentuk sehingga tercipta lingkungan yang positif dan tidak terjadi *bullying*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan

1. Tahapan Persiapan

Survey dan koordinasi awal dengan pemilik TPQ Ar Rasyid, menyiapkan materi dan instrument yang akan digunakan dalam kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di TPQ Ar Rasyid bangkalan pada tanggal 1 Mei 2024 yang diikuti oleh 15 siswa. Kegiatan dimulai dengan menyebarkan kuesioner *olweus bully/victim* untuk menjangar apakah di TPQ Ar Rasyid sudah ada yang menjadi pelaku atau korban dari *bullying*. Hasil rekap secara kasar dan langsung diketahui ada yang menjadi pelaku dan korban sehingga kegiatan dilanjutkan dengan memberi edukasi tentang *bullying* dan dampaknya terhadap emosi dan kesehatan mental. Memberi pemahaman bahwa *bullying* bisa menjadi trauma panjang sehingga harus dihindari.

3. Tahap Evaluasi

Mengevaluasi pemahaman dengan diskusi terbuka dengan siswa. Keberlanjutan dari program ini adalah Koordinasi dengan pengasuh untuk memantau kegiatan anak terutama yang mengarah adanya praktik *bullying*

HASIL

Kegiatan diikuti oleh 15 siswa yang berusia kisaran 6 – 12 tahun.



Gambar: Pengisian kuesioner Olweus bully/victim oleh siswa.

Tabel 1. Distribusi siswa yang menjadi pelaku bullying

| Pelaku Bullying | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Berat | 1 | 6.7 |
| Ringan | 4 | 26.7 |
| Belum pernah jadi pelaku | 10 | 66.7 |

Tabel 2 Distribusi siswa yang menjadi korban bullying

| Korban Bullying | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Berat | 2 | 13.3 |
| Ringan | 5 | 33.3 |
| Belum pernah jadi korban | 8 | 53.3 |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa ada 1 orang yang menjadi pelaku *bullying* dengan klasifikasi berat dan 4 siswa yang menjadi pelaku *bullying* ringan. Sementara dari tabel 2 didapatkan bahwa terdapat 2 orang yang menjadi korban *bullying* dengan klasifikasi berat dan 5 orang yang jadi korban dengan klasifikasi *bullying* ringan.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pemahaman tentang *bullying*, jenis dan dampaknya terhadap kesehatan mental, para siswa mampu menjelaskan kembali secara verbal satu-satu terkait *bullying* dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan kepada temannya.

bullying verbal adalah bentuk *bullying* yang paling umum dan sering dilakukan. Biasanya, perilaku ini menjadi titik awal dari berbagai tindakan *bullying* dan dapat menjadi langkah awal menuju kekerasan yang lebih serius. Hasil penelitian di Bandung menyebutkan bahwa *bullying* verbal adalah yang paling sering terjadi (8). Fenomena yang terjadi pun masih

sulit untuk dideteksi karena baik korban, maupun pelaku sering tidak sadar bahwa apa yang sedang mereka lakukan sudah termasuk kategori *bullying*. Guru yang ada di sekolah juga banyak yang belum tahu bahwa di kelas yang diampu terdapat *bullying* yang bahkan dilakukan secara berkelompok (9) Dampak *bullying* yang terjadi membuat anak tidak percaya diri, trauma untuk berteman Kembali serta menghindari kontak mata ketika mereka berkomunikasi (10)

Memberikan pemahaman pada anak sejak dini tentang *bullying* dapat mengurangi terjadinya *bullying* sehingga tercipta lingkungan pertemanan yang sehat dan suportif (11)

KESIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman tentang *bullying* pada anak usia sekolah adalah hal yang penting sebagai salah satu dasar pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

1. Olweus D, Limber SP. Bullying in school: Evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. *American Journal of Orthopsychiatry*. 2010;80(1):124–34.
2. Vinayastri A, Tjalaa A, Arthur R. Development of Early Detection Instruments of Building Intention in Elementary School Students. *Technium Social Sciences Journal*. 2023 Jun;44:174–88.
3. Sofyan FA, Wulandari CA, Liza LL, Purnama L, Wulandari R, Maharani N. Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Multidisipliner Kapalamada. 2022 Dec 29;1(04):496–504.
4. Candrawati R, Setyawan A. Analisis Perilaku Bullying terhadap Motivasi belajar Anak Sekolah Dasar. Vol. 1, PANDU Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. 2023.
 5. Unicef. Perundungan di Indonesia : Fakta-fakta kunci, solusi dan rekomendasi. Jakarta; 2020.
 6. KPAI. Laporan Akhir Tahun . Jakarta; 2022.
 7. Widodo STM, Nita V. Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Jurnal Komunikasi Pendidikan . 2019;3(1).
 8. Amelia NP, Suryani, Hendrawati S. Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak. 2022 Nov;5(1).
 9. Sukawati A, Muiz DA, Ganda N. Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. Pedadidaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2021;8(2):354–63.
 10. Oktaviany D, Ramadan ZH. Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. 2023 Jul 14;9(3):1245–51.
 11. Maysarah, Bengkel. Pentingnya Edukasi Anti-Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora. 2023;2(1):9–15.